

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

Jazuli (2008:139) menjabarkan bahwa pembelajaran seni adalah suatu usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui tentang sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan suatu hasil. Belajar bukan hanya tentang mengingat tetapi juga mengalami., jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya,tujuan belajar dan pembelajaran itu sama, yaitu suatu proses perubahan tingkah lakuindividu melalui interaksi dengan lingkungannya, hanya berbeda usaha dan pencapaiannya.

Pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu : (1) pembelajaran

bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam satu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar dan pendukung, (2) prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan, agar tercapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan, (3) ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif, (4) memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan diberi waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan, (5) evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

Maider (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manu-

sia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*Practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui

berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan, (3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran :

1. Tahap persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran diibaratkan seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih.

Jika dilakukan dengan benar, maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran yang persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan dan lebih optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat, memberikan tujuan yang

jasas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial dan positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode, siswa dan guru (Djamarah, 2000:44).

2. Tahap Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik,

menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Latihan (*practice*)

Peranan guru adalah mengajak peserta belajar dengan cara yang dapat membantu siswa memadukannya kedalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan *internal* yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap latihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan

keterampilan baru siswa dengan berbagai cara. Seperti aktivitas proses pembelajaran, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, membentuk kelompok pembelajaran, dan aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

4. Tahap Penampilan (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

B. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni tari yaitu seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki, 2015). Menurut Soedarsono (dalam Siswandi, 2006) tarian yaitu gerak ritmis yang indah melalui ekspresi

jiwa manusia. Sedangkan menurut Parani (dalam Siswandi, 2006) mengatakan bahwa tari merupakan gerak seluruh tubuh atau sebagian tubuh melalui gerak ritmis yang terdiri dari pola

kelompok atau individual dan disertai ekspresi maupun ide-ide tertentu.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh dan terdiri dari pola individu atau kelompok sesuai dengan ide-ide atau konsep yang diciptakan. Gerakan dalam tari untuk menciptakan gerakan berirama yang indah dan mencapai suatu kandungan yang terarah perlu dilandasi penghayatan yang mendalam dan ekspresi jiwa manusia.

b. Jenis-jenis Tari

a. Berdasarkan bentuk penyajiannya, tari dibagi menjadi empat macam, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari massal, dan drama tari. Berikut penjelasan masing-masing jenis tari tersebut. 1). Tari Tunggal, 2). Tari Berpasangan, 3). Tari Massal, 4). Drama Tari

b. Berdasarkan koreografinya, tari dibagi menjadi empat macam, yaitu tari tradisional, tari kreasi baru, tari kontemporer, dan tari modern. Berikut masing-masing penjelasan beserta macamnya.

1) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun-temurun

mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional,

formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Tari tradisional dibagi menjadi dua macam, yaitu (a). Tari Tradisional Klasik. Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsinya sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. (b). Tari Tradisional Kerakyatan (*Folkasik*), berkembang di kalangan rakyat biasa atau di luar kerajaan. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama serta iringan musiknya dan busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan.

2) Tari Kreasi

Tari kreasi baru merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Pada garis besarnya, tari kreasi baru dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut: (a). Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi. Tari kreasi baru berpolakan

tradisi yaitu tari kreasi yang gerapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. (b). Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Nontradisi) Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (nontradisi) yaitu tari kreasi yanggarapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi, baik dalam hak koreografi, musik, rias, dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Tarian

ini disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata latinyaitu *modo* yang berarti baru saja.

3) Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah gerakan tari simbolik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran. Iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim, misalnya lagu dari yang sederhana hingga menggunakan program musik seperti *Flutyloops*.

4) Tari Modern

Tari modern adalah sebuah tari yang mengungkapkan emosi manusia secara bebas atau setiap penari bebas dalam mewujudkan ekspresi emosionalnya yang terikat oleh sebuah bentuk yang berstandar. Tari modern Indonesia sering ditampilkan dalam dunia industri hiburan dan pertunjukan

Indonesia, misalnya tarian pengiring nyanyian, pertunjukan musik, atau panggung hiburan.

c. Fungsi Tari

Dalam perkembangannya, seni tari dipengaruhi perkembangan masyarakat dan budayanya. Dilansir dari buku Telaah Teoretis Seni Tari (1994) karya Jazuli, fungsi tari dibedakan menjadi beberapa dan itu berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Adapun fungsi tari yang berfungsi sebagai berikut :

a). Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib),

dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia;

- b). Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau social dance. Pada tari hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial);
- c). Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius dari pada sekedar untuk hiburan. Untuk itu tari yang tergolong sebagai seni pertunjukan atau tontonan adalah tergolong performance, karena
- pertunjukan tarinya lebih mengutamakan bobot nilai seni dari pada tujuanlainnya;
- d). Tari sebagai Media yaitu tari yang bersifat untuk

mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

d. Unsur – Unsur Tari

Menurut Pekerti (2014) tari memiliki beberapa unsur utama dan unsur pendukung, di dalam unsur utama memiliki sebagai berikut :

1) Unsur Utama Tari

a. Gerak

Gerak merupakan unsur utama tari. Gerak tari terjadi karena adanya suatu tenaga. Ada 2 jenis gerak, yaitu gerak nyata (representasional) dan gerak maknawi. Gerak nyata adalah gerak yang menirukan aktivitas kita sehari – hari dan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung makna, biasanya gerak dasarnya dari gerak sehari – hari lalu diperhalus atau dirombak sehingga terlihat tidak seperti gerak nyata.

b. Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas tempat untuk menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka. Namun di dalam tari dikenal pula tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif.

c. Waktu

Pengertian waktu dalam tari adalah waktu yang diperlukan oleh penari dalam melakukan gerak. Waktu 13 dalam tari sangat tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak, dan lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak.

2). Unsur Pendukung Tari

a. Tema

Tema adalah ide persoalan dalam tari. Sumber tema tari dapat dari benda – benda yang ada di sekitar kita, peristiwa – peristiwa yang pernah terjadi, kegiatan kerja, perilaku binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, dan legenda.

b. Tata rias, tata rambut, dan tata busana tari

Pengertiannya adalah rias wajah, tata rambut, dan pakaian yang dipakai penari untuk pementasan tari. Rias wajah dan pakaian untuk tujuan menari biasanya dibuat khusus untuk mendukung penampilan penari di atas pentas. Tata rias dan tata rambut untuk anak – anak harus aman dan nyaman. Aman artinya bahan – bahan yang dipakai tidak membahayakan bagi anak – anak, sedangkan nyaman artinya anak – anak merasa tidak

terganggu ketika memakai tata rias ataupun tata rambut tersebut. Ada 3 jenis tata rias wajah yaitu rias korektif, rias fantasi dan rias karakter.

c. Tata pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pertunjukan tari. Di atas pentas, biasanya dilengkapi dengan seperangkat benda – benda alat yang berhubungan dengan tari. Seperangkat benda – benda atau alat itu disebut setting.

d. Tata cahaya

Tata cahaya adalah seperangkat penataan cahaya di pentas. Penataan cahaya dalam pertunjukan tari dibuat untuk penerangan, memperkuat suasana tari, dan jika dalam drama tari, hal itu untuk memperjelas peristiwa dari suatu adegan tari.

e. Tata suara

Tata suara adalah seperangkat alat sumber bunyi yang bertujuan sebagai pengaturan musik untuk iringan tari. Apabila suatu tari diiringi dengan alat musik yang langsung dimainkan, dapat dikatakan bahwa tari itu tidak memerlukan tata suara. Namun, apabila musik iringan tari itu dengan media rekaman, tata suara menjadi penting sebab memerlukan pengaturan yang

husus dari alat – alat pemutar suara.

C. Tari Tradisional

a. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat setempat.

b. Ciri-ciri Tari Tradisional

Ciri-ciri tari tradisional dapat bervariasi tergantung pada budaya dan wilayah masing-masing, namun ada beberapa ciri yang umum ditemukan pada tari-tari tradisional, yaitu:

- Mengandung unsur-unsur keindahan dan estetika yang tinggi.
- Memiliki makna atau filosofi yang mendalam yang terkait dengan sejarah, kepercayaan, atau nilai-nilai sosial masyarakat.
- Diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sebagai bagian dari warisan budaya.
- Biasanya dilakukan dengan gerakan dan formasi yang sangat teratur dan simetris.
- Menggunakan kostum dan properti khusus yang sesuai dengan tema dan filosofi tari.

c. Fungsi Tari Tradisional

Fungsi dari tari tradisional juga dapat beragam,

tergantung pada konteks dan tujuan dari penampilannya. Fungsi dari tari tradisional juga dapat beragam, tergantung pada konteks dan tujuan dari penampilannya. Beberapa fungsi dari tari tradisional di antaranya:

- Sebagai bagian dari upacara adat atau perayaan yang diadakan oleh masyarakat untuk menyambut atau menghormati tamu penting, menjelang musim panen atau menghormati leluhur.
- Sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya dan kekayaan lokal suatu daerah kepada masyarakat luas.
- Sebagai bentuk hiburan dan penghibur di acara-acara tertentu, seperti festival atau konser seni.
- Sebagai sarana pendidikan untuk mempelajari nilai-nilai budaya, sejarah, dan kepercayaan masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, tari tradisional seringkali mengalami pergeseran dan perubahan dalam bentuk dan maknanya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan tari tradisional agar tetap dapat dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

2. Tari Tradisional *Tua Reta Lou*

Tari *Tua Reta Lou* adalah tarian adat yang berasal dari Kabupaten Sikka Maumere. Tarian ini merupakan tarian tradisional untuk menyambut setiap tamu yang berkunjung ke Kabupaten Sikka. Sanggar Bliran Sina di Desa Kajowair Kecamatan Hewoklowong. Tarian *Tua Reta Lou* sebenarnya kombinasi dari 3 tarian yakni *Awi Alu*, *Maget Mot*, dan tarian *Tua Reta Lou* itu sendiri. Tiga tarian ini diperankan secara berturutan oleh penari pria dan wanita. Ketiga tarian tersebut berkaitan dengan ketangkasan perang yang wajib dimiliki oleh setiap laki-laki.

Tua reta lou adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari kampung Hewokloang –Seusina raya, meliputi kampung Hewokloang, “He’o”, dan “Kewa” Kabupaten Sikka. Tarian ini melambangkan jiwa ksatria dan mental pahlawan masyarakat “Hewokloang kuno”. Tarian ini umumnya dibawakan oleh penari pria dan wanita dengan mengenakan busana perang ala

orang Hewokloang –busana “*ragi gaing*”. Diantara sekian banyaknya penari, ada satu orang penari pria yang dinilai paling kuat fisiknya dan dianggap paling “jago” untuk memanjat dan merebahkan dirinya diatas bambu dengan ukuran tingginya tujuh

sampai Sembilan ruas. Tarian ini biasanya dipentaskan oleh orang Hewokloang dalam berbagai acara adat kematian, maupun festival kebudayaan.

Tarian ini awalnya dipentaskan oleh masyarakat “*tana uta*” Hewokloang, khususnya panglima perang dan para prajuritnya setelah pulang dari medan pertempuran sering berperang dengan suku/kampung tetangga. Perang yang sangat terkenal dan masih menjadi cerita turun temurun adalah “*nuhu Rohe*”(perang dengan orang dari kampung Rohe). Setiap pulang dari medan perang, masyarakat Hewokloang merayakan kemenangan, artinya mereka bangga karena telah berhasil melumpuhkan kekuatan lawan.

Awal mulanya *Tua Reta Lou* dipertunjukkan ketika para ksatria dan panglima perang kembali dari medan pertempuran. Karena saking bahagianya kemenangan itu pun dirayakan dengan pesta pora “*blebuk-gewong*”, yang artinya kemeriahan pesta dengan musik dan tarian. Salah seorang prajurit perang secara spontan mendemonstrasikan segala macam gaya gerak dan taktik saat mereka berhadapan langsung dengan musuh di medan perang. Tarian *Tua Reta Lou* menjadi gambaran singkat dimana seorang prajurit yang paling tangguh mempertontonkan kepada rakyat cara untuk mengintai musuh dari atas ketinggian.

Pada intinya, bambu menjadi salah satu properti paling penting dalam tarian karena bambu menggambarkan tempat yang tinggi. Ilustrasi singkat pun dilakukan, mereka membayangkan segala macam situasi yang mereka alami ketika bergulat dengan musuh di area peperangan. Ketika mereka berada dalam medan pertempuran, para prajurit ini biasanya naik keatas pohon yang sangat tinggi, tidak bercabang dan susah dijangkau oleh lawan. Tujuannya naik keatas pohon, sebagai tempat persembunyian juga sebagai tempat untuk memantau pergerakan lawan. Diatas pohon mereka dapat melihat kesegala sisi. Ketika adamusuh yang mendekat atau berjalan kearah mereka, mereka dengan sigap mempersiapkan peralatan perangnya. Tak jarang pula, musuh datang mendekat bahkan persis berdiri dibawah pohon. Hal ini tentunya menjadi kesempatan emas bagi prajurit Hewokloang yang saat itu haus akan darah, mereka dengan secepat kilat menarik busurnya, diarahkan kesasaran, anak panah pun dihempasdengan bidikan mengenai target.

Menjadi suatu kebanggan yang sangat luar biasa apabila sang lawan tewas ditempat, lantas sang prajurit Hewokloang pun dengan perkasa meneriakan semboyan kesaktiannya. *“Aù oa ,etan inu mein, oa atang inu Klirang”*, yang berarti aku menyantap dagingmu, aku meneguk darahmu, akan kujadikan ini kisahku dan kubawakan dalam

sejarah untuk anak cucuku. Ketika perang berakhir para prajurit pun pulang ke kampung Hewokloang, mereka tak segan membawa serta beberapa organ tubuh penting dari sang lawan yang telah tewas ditangannya. Organ tubuh lawan

yang mereka bawa pulang akan menjadi bukti bahwa mereka berhasil menewaskan salah satu dari sekian banyak lawan yang mereka hadapi.

D. Kosep Modifikasi Tari

Modifikasi tari adalah upaya yang dilakukan dalam mengubah suatu tarian, dengan pola garapan yang baru. Namun dalam suatu tarian yang dimodifikasi perubahan yang dilakukan tidak keseluruhan tetapi, hanya mengubah beberapa bagian dalam tari untuk dimodifikasi. Modifikasi bertujuan untuk mengubah suatu tarian menjadi lebih menarik dan lebih indah dari bentuk asli. Pengertian modifikasi tari adalah kegiatan mengubah, menambah, mempercantik, mengurangi gerak tari yang bertujuan agar lebih enak di pandang. Menurut Hwakins (2003) dalam Pekerti dkk(2014) pengalaman kreativitas adalah pengalaman pribadi yang menjadi modal dasar dalam penggarapan sebuah tari.

1. Modifikasi tari berdasarkan pola lantai

Berdasarkan pola lantai. Modifikasi atau penyesuaian bisa dilakukan dalam pola lantai suatu tarian yang dikombinasi dengan tarian lainnya

dan menghasilkan bentuk pola lantai baru.

2. Modifikasi berdasarkan iringan

Berdasarkan lagu iringan. Indonesia memiliki beragam etnis dan setiap etnis memiliki lagu-lagu rakyat yang bisa digabungkan dalam modifikasi tari kreasi.

3. Berdasarkan hitungan. Modifikasi tari kreasi dapat dilakukan dengan memodifikasikan gerakannya. misalnya mengubah arah hadap, ruang, dan tenaga yang digunakan. Baik itu gerak kepala, badan, tangan dan kakinya.

Dari ulasan tersebut bisa disimpulkan bahwa modifikasi tari kreasi adalah suatu tarian yang dibuat dengan melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, tata rias, tata busana, dan tata teknik pentasnya.

3. Metode Imitasi

1). Pengertian metode imitasi

Metode Imitasi merupakan metode yang digunakan dengan cara meniru perilaku orang lain. Menurut Destari (2021) metode imitasi merupakan suatu proses peniruan yang dilakukan oleh siswa dari perilaku yang dicontohkan oleh pengajar. Dalam metode ini, para siswa diberikan kesempatan untuk menyimak terlebih dahulu perilaku yang diperagakan oleh pengajar sebelum menirukan gerakan tersebut.

2). Kelebihan dan kekurangan metode imitasi

a. Kelebihan dari metode imitasi

- 1) Mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- 2) Dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan
- 3) Dapat digunakan di segala usia, terlebih untuk usia anak-anak.

b. Kekurangan metode imitasi

- 1) Pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman.
- 2) Sulit memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi (khusus untuk pelajaran akademik)
- 3) Dapat menyebabkan rendahnya kreativitas siswa.

4. Metode Drill

1. Pengertian Metode drill

Metode latihan atau drill disebut juga dengan metode training. Metode drill yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan serta memelihara kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Hamdayama 2016). Metode drill dilakukan dengan cara berlatih secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu.

2. Kelebihan dan kekurangan metode drill :

a. Kelebihan metode drill Menurut Hamdayama (2016) antara lain :

- 1) Dapat memperoleh keterampilan motorik, seperti terampil melakukan gerak tari sesuai dengan yang diajarkan.
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

b. Kekurangan metode drill

Kekurangan metode drill antara lain:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal dan menjawab secara otomatis.

5. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Peneliti terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian yang telah dipilih.

1. Peneliti oleh Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Pertunjukan Tari Kuda Kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang pertunjukan Tari Kuda Kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dan konsep tari. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tari dalam pertunjukan tari kuda kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Peneliti oleh Dini Rizki Putri (2018) dengan judul “menerapkan Tari Zapin Senapelan”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai tari dalam tari

3. Peneliti oleh Juli Ardina (2018) yang berjudul “Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Pempelajaran Tari Pasombahan di Kabupaten 25 Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai musik dalam tari pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.